

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM-BASED LEARNING (PBL)* UNTUK MENINGKATKAN CARA BELAJAR SISWA YANG EFEKTIF DAN EFISIEN

Mardhiyantingensih

SMP Negeri 3 Lasem

E-mail: mardhiyantingensih92@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling yang bertujuan untuk meningkatkan Cara Belajar yang efektif dan efisien Siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini dilaksanakan secara partisipatif selama satu siklus. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi, dan catatan lapangan. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam belajar secara efektif dan efisien pada siklus I. Peningkatan belajar siswa terjadi karena dalam pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning siswa aktif dengan berdiskusi masing-masing kelompok yang sudah dibagi untuk mengamati permasalahan pada perkembangan remaja yang terjadi di lingkungan sekitar siswa, siswa dilatih untuk menganalisa dan memecahkan masalah dari hasil video yang telah diputar. Kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan cara belajar yang efektif dan efisien siswa.

Kata Kunci: Belajar Efektif dan Efisien, *Problem Based Learning*

APPLICATION OF THE *PROBLEM-BASED LEARNING (PBL)* MODEL TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING EFFECTIVELY AND EFFICIENTLY

ABSTRACT

This research is a Guidance and Counseling Action Research which aims to improve the effective and efficient way of learning for students by applying the Problem Based Learning Model. This research was conducted in a participatory manner for one cycle. Data collection using observation sheets, and field notes. The data analysis used is qualitative analysis. This study shows that students experience an increase in learning effectively and efficiently in cycle I. The increase in student learning occurs because in learning by applying the Problem Based Learning model students are active by discussing each group that has been divided to observe problems in adolescent development that occur in environment around students, students are trained to analyze and solve problems from the results of the videos that have been played. Then present the results of the discussion in front of the class. This shows that the Problem Based Learning learning model can improve students' effective and efficient learning methods.

Keywords: *Effective and Efficient Learning, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang pendidikan yang sangat penting dalam kualitas sumber daya manusia. Menurut Kurniawan (2012), pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi, keterampilan, dan sifat pribadi siswa. Kegiatan pendidikan dikoordinasikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana diatur dalam dalam Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pendidikan nasional mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka pembentukan kehidupan masyarakat. , Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakal, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab menjadi warga negara.

Kurikulum 2013 sebaiknya menggunakan metode *student-centric* yang mengharuskan siswa menjadi subjek pembelajaran. Menerapkan metodologi *student-centric* sangat penting untuk meningkatkan aktivitas siswa selama pembelajaran. Hal ini mempengaruhi pemahaman siswa, dan semakin banyak materi yang dapat dipahami siswa maka akan semakin baik pula kemampuan siswa dalam menguasai materi tersebut

Salah satu solusi yang ditawarkan selama kegiatan pembelajaran adalah adanya inovasi pada model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif selama proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). PBL merupakan salah satu

model pembelajaran inovatif yang membekali siswa dengan kondisi belajar aktif (Nisa dalam Rahayu, 2019). PBL adalah model pembelajaran dimana siswa memperoleh keterampilan pemecahan masalah, pengetahuan terkait masalah, dan keterampilan pemecahan masalah melalui tahapan metode ilmiah (Astuti, 2019). Lebih lanjut Arends (dalam Ariandi, 2017) menyatakan bahwa PBL pada dasarnya adalah pembelajaran yang terdiri dari menghadirkan siswa dengan berbagai pertanyaan asli dan bermakna yang berfungsi sebagai sarana untuk menyelidiki dan menyelidiki. Pada awal pembelajaran, siswa diberikan masalah terlebih dahulu, kemudian masalah tersebut dianalisis untuk mencari solusi pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa. Belajar adalah kegiatan sadar untuk mendapatkan beberapa pengetahuan dari bahan yang dipelajari.

Menurut James O. Wittaker (dalam Parnawi, 2019) belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana perilaku dihasilkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Cronbach (dalam Riyanto, 2014), pembelajaran efektif sekarang bersifat empiris. Lebih lanjut Howard L. Kingsley (dalam Akhadiyah Al'ifah, 2012) belajar adalah proses dimana perilaku (dalam arti luas) diciptakan atau dimodifikasi melalui latihan dan latihan. Belajar dikatakan sebagai suatu proses karena perubahan tingkah laku yang terjadi melalui suatu tahapan-tahapan yang pada akhirnya menjadi suatu hasil belajar. Misalnya: Seorang anak yang ingin dapat berjalan, maka ia mulai dilatih oleh orangtua, merangkak, berdiri, dituntun untuk mulai melangkah yang pada akhirnya si anak bisa mulai

berdiri dan mulai sedikit demi sedikit melangkah kakinya dan kemudian ia mulai dapat berjalan dengan sempurna.

Keterampilan siswa dalam belajar sangat mempengaruhi hasil belajar. Untuk sukses dalam belajar tentu ada cara bagaimana mencapai kesuksesan dalam belajar, yaitu keterampilan belajar yang harus dikuasai oleh seorang siswa. Keterampilan dalam belajar yaitu suatu kecakapan siswa yang harus dikuasai agar sukses dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan membuat jadwal belajar, membagi waktu belajar diluar jam sekolah, mengulang dan membaca buku pelajaran, ketrampilan menulis membuat catatan hasil rangkum, keterampilan memahami materi. Keterampilan belajar itu bertujuan untuk menaikkan level belajar siswa. Contoh siswa tidak pandai mengatur waktu belajar maka akan berpengaruh terhadap pola belajarnya

Demikian juga bila seorang siswa ingin mengetahui, dapat serta memahami sesuatu dengan baik maka ia harus melalui proses yang disebut proses belajar. Proses belajar akan menghasilkan perubahan yang bersifat "Intensional (disengaja)", positif, aktif, efisien, efektif dan fungsional. Hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII D SMP N 3 LASEM menunjukkan ada permasalahan yang timbul dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Masalah tersebut yaitu tentang siswa yang belum belajar secara efektif dan efisien apalagi ditambah dengan kondisi pandemi seperti sekarang ini.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengolah hasil observasi dan wawancara semaksimal mungkin dan memvalidasinya berdasarkan situasi observasi kelas yang sebenarnya (E. I. Wati et al., 2017). Metode kualitatif deskriptif menekankan atau menjelaskan peristiwa yang terjadi, atau memecahkan masalah yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung (observasi) atau wawancara, dan menjadikan hasil yang diperoleh lebih efektif (Armadani & Supriyanto, 2020). Untuk memperjelas kebenaran data yang diperoleh, perlu dilakukan observasi (mengamati) melalui dialog langsung dengan siswa. Selain itu, pendekatan deskriptif dan kualitatif memerlukan penyelidikan dan pengecekan dampak yang menimbulkan masalah.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang dijadikan sampel untuk penelitian ini. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Analisis data karya tulis ilmiah ini dilakukan dengan cara menciutkan dan menyajikan data.

Dalam hal reduksi data, kegiatan peneliti meliputi melanjutkan hasil penelitian baik dari observasi maupun wawancara. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Yaitu, (1) tahap persiapan dengan memilih fokus penelitian dan menentukan judul penelitian. (2) Tahap

implementasi dengan pengumpulan data melalui penelitian, observasi, dan dokumentasi terhadap hambatan-hambatan yang mempengaruhi proses pembelajaran baik secara internal maupun eksternal. (3) Pada tahap observasi, selain mewawancarai siswa di kelas, peneliti melakukan observasi langsung dengan menggunakan metode observasi untuk menunjukkan seberapa efektif informasi yang diberikan oleh siswa. (4) Tahap pengumpulan data, setelah melakukan wawancara dan observasi, tahap terakhir adalah pengumpulan data. Di sini, data yang diperoleh diolah sebanyak mungkin dan dianalisis untuk faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pendidikan dan pembelajaran. Kegiatan yang memungkinkan peneliti berpikir dan merumuskan metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengubah gaya belajar siswa dan menciptakan kelas yang bermanfaat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di ruang kelas dengan responden siswa kelas VIII SMP N 3 Lasem maka dapat diperoleh data bahwa siswa cenderung tidak belajar secara efektif dan efisien, siswa belajar apabila mempunyai PR (Pekerjaan Rumah) atau saat mau ulangan saja. Terbukti bahwasannya dari pengamatan langsung (observasi) di salah satu kelas sebagai sampel penelitian terlihat bahwa hanya 75% siswa memiliki nilai yang dibawa KKM, Disini dapat terlihat bahwa kurangnya pemahaman siswa dalam belajar secara efektif dan efisien.

Adapun metode yang digunakan yaitu Problem Based Learning (PBL). Metode

pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan peserta didik untuk berfikir kritis untuk mengidentifikasi dan menganalisis mencari solusi dari masalah tersebut, jadi peran guru dalam pembelajaran adalah memberikan berbagai masalah, pertanyaan dan memberikan fasilitas terhadap penyelidikan peserta didik. Pada kegiatan perencanaan, peneliti merencanakan dan menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah, merencanakan prosedur dan hasil pembelajaran, merencanakan pengelolaan kelas, dan menyiapkan lembar observasi pada evaluasi proses. Kegiatan pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas menggunakan model berbasis masalah sehingga siswa dapat menganalisa dan mencari solusi pemecahan masalah yang kemudian dipresentasikan.

Dalam kegiatan observasi, peneliti mengamati pelaksanaan tindakan siswa dalam proses pembelajaran dan mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui metode observasi, wawancara mendalam, diskusi kelompok, pencatatan dokumen, serta pemberian angket evaluasi hasil untuk mengukur pemahaman siswa tentang belajar secara efektif dan efisien.

Hasil yang diperoleh kemudian dievaluasi, yaitu membandingkan hasil dengan kriteria yang diharapkan untuk kemudian diambil keputusan. Bersamaan dengan itu kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan tindakan yang dilakukan untuk kemudian dijadikan dasar pertimbangan dalam melakukan perbaikan atau penyempurnaan proses pembelajaran.

Selanjutnya di bawah ini akan diuraikan gambaran mengenai kegiatan yang dilakukan

sebelum melakukan penelitian bimbingan konseling yaitu dengan metode ceramah dan sesudah diberikan penerapan model problem based learning dalam layanan bimbingan klasikal sebagai berikut:

1. Gambaran umum metode ceramah. Langkah-langkah Kegiatan Layanan:

- a. Tahap Awal/Pendahuluan
 - 1) Membuka dengan salam dan berdoa
 - 2) Membina hubungan baik dengan peserta
 - 3) Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling
 - 4) Menanyakan kesiapan kepada peserta didik
- b. Tahap Inti
 - 1) Peneliti melakukan ceramah dalam menyampaikan materi layanan bimbingan klasikal
 - 2) Peneliti mengajak curah pendapat dan tanya jawab
 - 3) Peneliti memberi tugas kepada peserta didik
- c. Tahap Penutup
 - 1) Peneliti membuat kesimpulan
 - 2) Peneliti menyampaikan materi layanan yang akan datang
 - 3) peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam

2. Gambaran penerapan model project based learning (PBL)

a. Perencanaan

Tindakan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

- 1) Merencanakan waktu pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan
- 2) Mempersiapkan tempat pelaksanaan pembelajaran

3) Mempersiapkan materi, media, dan alat-alat yang digunakan untuk layanan bimbingan klasikal

4) Menyusun perangkat rencana pelaksanaan layanan (RPL)

b. Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Tahap pelaksanaan dalam pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) ini meliputi:

1) Tahap Pendahuluan

Tindakan yang dilaksanakan guru pada tahap pendahuluan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti membuka pelajaran dengan kegiatan pembukaan
- b) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- c) Peneliti menyampaikan inti dari materi pelajaran kepada peserta didik.

2) Tahap pembelajaran

Tahapan PBL dalam pembelajaran terdiri atas: (1) penyajian masalah, (2) perencanaan penyelesaian masalah, (3) penyelidikan masalah, (4) penyajian hasil, dan (5) menganalisis dan evaluasi.

3) Tahap Penutup

Pada tahap penutup, peneliti mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran secara bersama-sama. Peneliti

kemudian memberikan lembar kerja peserta didik.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung ini sebagai upaya dalam mengamati pelaksanaan keaktifan peserta didik. Dalam melakukan observasi untuk mengamati jalannya pembelajaran dengan melakukan pencatatan terhadap pemahaman peserta didik pada seluruh proses pembelajaran yang berlangsung pada evaluasi hasil.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi terhadap hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Hasil dari refleksi yang dilakukan digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran siklus berikutnya.

Pelaksanaan pembelajaran bimbingan klasikal dengan model pembelajaran berbasis masalah ini berhasil meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik dalam belajar yang dilaksanakan dengan prosedur pembelajaran sebagai berikut. Pertama siswa diputar video kemudian peserta didik diminta untuk menganalisis permasalahan dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Kedua, mendiskusikannya dengan teman kelompok untuk dijadikan bahan presentasi. Ketiga, peserta didik mempresentasikan hasil dari diskusi yang telah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan membuat kesimpulan.

Dalam kesimpulan, siswa yang tidak mendapat giliran presentasi dapat melakukan tanya jawab terhadap kelompok lain. Ketiga prosedur atau langkah-langkah pembelajaran ini terutama dilaksanakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman

peserta didik untuk belajar secara efektif dan efisien dalam layanan bimbingan klasikal.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL pada peserta didik kelas VIII SMP N 3 Laesm dapat meningkatkan pemahaman belajar secara efektif dan efisien peserta didik pada siklus I. Karena terdapat peningkatan keefektifan belajar peserta didik ketika layanan bimbingan klasikal dilakukan dengan model penerapan problem based learning, dibandingkan dengan menerapkan layanan bimbingan klasikal dengan metode ceramah.

Dari hasil observasi yang dilakukan selama satu siklus dengan menerapkan model pembelajaran PBL memberikan banyak perubahan kepada peserta didik, diantaranya:

- 1) Peserta didik lebih antusias dalam mengamati dan mencari masalah yang ada dilingkungan sekitar
- 2) Peserta didik dapat berkerjasama dalam mengikuti kegiatan layanan
- 3) Peserta didik lebih fokus dan aktif dalam mengikuti kegiatan layanan
- 4) Peserta didik merasa senang dengan metode yang diterapkan
- 5) Peserta didik melakukan presentasi berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan
- 6) Perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran meningkat

KESIMPULAN

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat menarik minat dan aktivitas siswa dalam belajar yang baik dengan tujuan memperoleh hasil yang maksimal dan tentunya nilai yang tinggi. Salah satu penyebabnya adalah siswa kurang memahami bagaimana cara belajar yang efektif dan efisien dengan menggunakan metode lama yaitu metode ceramah, media pembelajaran banyak yang belum menerapkan kegiatan belajar kurang bervariasi akibatnya siswa saat dikelas kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran sehingga nilainya menurun / dibawah KKM. Siswa juga jarang belajar, mereka belajar jika memiliki PR atau jika akan ulangan. Oleh karena itu metode PBL adalah metode yang sangat tepat untuk meningkatkan cara belajar siswa yang efektif dan efisien, karena metode PBL mengajak siswa untuk berfikir kreatif dan kritis dalam pembelajaran. Dalam menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* yang perlu dilakukan sebagai berikut. *Pertama*, menjelaskan sintaks pembelajaran *Problem Based Learning* secara berurutan supaya mudah dipahami oleh siswa. *Kedua*, menyesuaikan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan materi pembelajaran yang memerlukan kegiatan analisis dan pemecahan masalah. *Ketiga*, mendiskusikan cara menyelesaikan masalah/ mencari alternatif solusi yang dilakukan secara berkelompok sehingga menciptakan interaksi kerjasama yang menciptakan aktivitas pada siswa dalam pembelajaran. *Keempat*, guru bersifat fasilitator dan memberi bimbingan selama peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran *Problem Based Learning*. *Kelima*, menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat melengkapi dan meningkatkan kualitas pembelajaran

REFERENSI

- Akhadiyah Al 'Ifah, E. W. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Segitiga Pada Siswa Kelas Vii-D Smp Islam Gandusari Trenggalek*.
- Ariandi, Y. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Aktivitas Belajar Pada Model Pembelajaran Pbl. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 579 – 585.
- Armadani, G., & Supriyanto, A. (2020). Pengaruh Belajar Mahasiswa Secara Internal Maupun Eksternal Dan Metode Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien. *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*.
- Astuti, T. P. (2019). Model Problem Based Learning Dengan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Ipa Abad 21. *Proceeding Of Biology Education*, 3(1), 64 – 73.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Deepublish.
- Rahayu, S. R. I. (2019). *Peningkatan Motivasi Belajar Ppkn Melalui Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas X Akuntansi Smk Muhammadiyah 1 Kedungtuban*. Ikip PGRI Bojonegoro.
- Riyanto, H. Y. (2014). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Prenada Media.
- Wati, E. I., Ilyas, M., & Sulistyowati, E. D. (2017). Pengembangan Media Mobile Learning Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas X Smk. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*, 1(4), 291 – 304.
- Wati, E. R. (2019). *Ragam Media Pembelajaran*.